

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA  
DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI SMA  
AS-SA'ADAH BUNGAH GRESIK**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

Safinatur Robikah

NIM. F02319081

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Safinatur Robikah

NIM : F02319081

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Safinatur Robikah  
NIM. F02319081

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA As-Sa’adah Bungah Gresik” yang ditulis oleh Safinatur Robikah ini telah disetujui pada tanggal 19 Desember 2021

Oleh :

Pembimbing I



**(Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.)**

**NIP. 195303051986031001**

Pembimbing II



**(Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag.)**

**NIP. 196902221996031008**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA As-Sa’adah Bungah Gresik” yang ditulis oleh Safinatur Robikah NIM F02319081 ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 28 Desember 2021

Tim Penguji:

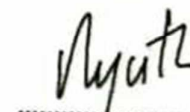
1. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. (Ketua/Pembimbing I)



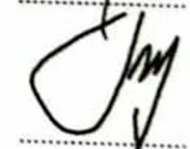
2. Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag. (Sekretaris/Pembimbing II)




3. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag. (Penguji III)



4. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. (Penguji IV)



Surabaya, 28 Desember 2021  
Direktur,  
  
**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.**  
NIP. 196004121994031001

## ABSTRAK

**Safinatur Robikah.** Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proram Tahfidz Al-Quran Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag., Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag.

Pendidikan mempunyai tujuan membentuk manusia cerdas, serta menjadi insan kamil. Untuk mewujudkan insan kamil bukanlah hal mudah karena perlu adanya aktivitas yang dirasa mampu menumbuhkan karakter siswa. Menumbuhkan karakter bukan hanya memberi materi saja melainkan juga mampu merelisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Tujuan utama pembelajaran tahfidz al-Qur'an ialah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupannya, maka pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz melainkan dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, masyarakat, terlebih orang tua karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang harus kita baca dan amalkan. Di SMA As-Sa'adah telah tertanam berbagai macam karakter. Sehingga penelitian ini menjelaskan internalisasi karakter peserta didik melalui program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan study lapangan. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen. Dengan instrumen penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidz dan juga peserta didik program tahfidz.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta yakni karakter disiplin, tanggungjawab, iikhlash, sabar, peduli, jujur, dan bekerjakeras yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik adalah dengan menggunakan metode *muraja'ah*, dan metode *talaqqi*. Internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik melalui program tahfidz al-Quran yang lebih ditekankan pada karakter disiplin, jujur dan tanggungjawab dilakukan dengan penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran, dan pemberian *reaward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman).

**Kata Kunci :** Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an































Sekolah SMA As-Sa'adah merupakan sekolah swasta yang berorientasi terhadap mutu pendidikan yang ada di daerah Bungah Gresik dimana sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Sekolah SMA As-Sa'adah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diunggulkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin dikarenakan selain dari sarana prasarana yang cukup memadai melainkan sekolah ini juga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan berakhlakul karimah dibuktikan dengan siswa-siswi SMA As-Sa'adah sering mendapat juara dalam berbagai ajang olimpiade dan lomba-lomba ekstrakurikuler yang diadakan dalam tingkat Kabupaten, Propinsi maupun tingkat Nasional.

Sekolah SMA As-Sa'adah memiliki beberapa program unggulan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa dengan menumbuhkan 9 karakter yang ada dalam diri siswa adapun salah satu program tersebut yakni program setiap hari bersama al-Qur'an (Tahfidz dan terjemah al-Qur'an) dalam program tahfidz al-Qur'an ini merupakan program pada kelas tahfidz dan ekstrakurikuler pilihan dimana siswa di haruskan minimal memiliki hafalan 10 juz. Hal tersebut dilaksanakan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang lebih baik, dimana siswa-siswi SMA As-Sa'adah memiliki berbagai macam jenis karakter yang bisa dikatakan baik seperti memiliki sikap disiplin, tanggungjawab dan lainnya, karakter tersebut lebih terlihat pada siswa yang mengikuti program tahfidz selain itu dari semua karakter yang dimiliki tersebut siswa-siswi SMA As-Sa'adah memiliki prestasi yang cukup bagus baik yang dapat dilihat dari prestasi lomba-lomba























dala memperkuat karakter tanggungjawab yakni siswa siap menanggung konsekuensi ketika tidak menyetorkan hafalan, juga tidak menyalahkan orang lain jika ada kesalahan dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian Ahmad Lutfi yaitu sama-sama meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dan yang membedakan dari penelitiannya yakni terletak di lokasi penelitian yakni di kalangan Pondok Pesantren dan di Sekolah Menengah Atas, perbedaan yang kedua dengan penelitian yang ditulis Muhammad Shobirin yaitu peneliti meneliti tentang langkah-langkah dalam pendidikan karakter melalui program tahfidz, untuk mengidentifikasi karakter Islami siswa sementara peneliti meneliti terkait pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter siswa, efektivitas pelaksanaannya terhadap pembentukan karakter siswa juga terletak pada subjek dan lokasi penelitian dimana peneliti meneliti pada jenjang SMA sementara Muhammad Shobiri meneliti pada anak usia dini. Perbedaan dan persamaan penelitian yang ketiga yang ditulis oleh Sulfa Afiah. Persamaan sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa yang membedakan yakni peneliti meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz Qur'an dalam membentuk karakter religius sementara Sulfa Afiah meneliti tentang karakter kedisiplinan siswa kemudian tentang cara memperkuat memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa serta lokasi dan jenjang yang dipilih peneliti berbeda.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berkaitan tentang karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Adapun pembahasannya yang akan disajikan dalam tesis ini terdiri dari beberapa bab. Gambaran secara menyeluruh terkait pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengungkapkan isi pembahasan tesis secara sistematis, naratif, serta secara logis di mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Maka dari itu, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan dalam penelitian ini memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penilitain terdahulu. Dimana dalam ini menjabarkan tentang gambaran umum mengenai isi, keseluruhan dalam penelitan sekaligus batasan-batasan yang akan di bahas dalam penelitian ini.

Bab Kedua, Kajian Pustaka dalam penelitan ini memuat: landasan teoritik yang memuat tentang pengertian karakter religius, tahfidz al-Qur'an dan pembentukan karakter serta hubungan karakter religius dengan tahfidz al-Qur'an

Bab Ketiga, Metode Penelitian dalam penelitian ini memuat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.









mengandung unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai membutuhkan waktu yang terus menerus, sehingga yang demikian seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam dirinya dan mengusulkan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah diperolehnya. Maknanya seseorang telah berubah dari yang awalnya tidak memiliki nilai-nilai tersebut menjadi memiliki nilai-nilai tersebut, atau seseorang yang sudah memiliki nilai-nilai tersebut namun perilakunya masih lemah, menjadika pengaruh yang besar terhadap perubahan perilakunya karena memiliki nilai-nilai tersebut. Berdasarkan proses tadi, inti internalisasi nilai-nilai memiliki dua hal, yakni: proses penanaman atau memasukkan hal-hal baru ke dalam tubuh manusia dari luar, dan proses penguatan hal-hal yang sudah ada dalam diri manusia dalam rangka membangunkan kesadaran yang ada dalam dirinya yang sangat berharga.

Dapat difahami dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas bahwasanya internalisasi merupakan cara dalam memberikan bimbingan, pembinaa, sekaligus pengetahuan (*knowledge*) maupun keterampilan dalam upaya untuk menamakan nilai pada diri individu guna memcerminkan sekaligus membentuk sikap dan kepribadian seorang muslim yang sejati yang tampil dala kehidupan sehari-hari yang menyatu dalam kehidupannya. Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan yakni nilai-nilai yang berpegang teguh pada kaidah serta norma-norma yang berlaku dilingkingan masyarakat.



























fenomena yang muncul dalam diri atau pun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana cara mengendalikannya.

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, orang lain terhadap tugas-tugas yang dipercayai padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Hubungan budi pekerti, moral, dan etika adalah sebuah tindakan yang mendasari perilaku seseorang, dimana perilaku tersebut akan mendapatkan penilaian baik dan buruk dari masyarakat. Budi pekerti adalah sebuah nilai luhur yang dimiliki seseorang karena kebiasaan yang diterapkan sejak dahulu dan mengakar menjadi sesuatu yang dilakukan sehari-hari. Seseorang yang memiliki budi pekerti, akan memiliki moral yang kemudian dapat diwujudkan menjadi sebuah etika yang baik. Karena budi pekerti memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai landasan berperilaku di masyarakat. Budi pekerti memang harus diajarkan sejak dini kepada anak. Hal ini dilakukan karena dapat mendorong kebiasaan berperilaku anak tersebut supaya memiliki moral dan etika yang baik. Cara mengajarkan budi pekerti pada anak dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan secara spontan yang sering kita lakukan akibat dari yang kita lakukan saat itu seperti halnya memperingati tentang kesalahan yang telah dilakukan dengan memberikan sebuah hukuman dan teguran atau sikap untuk saling memaafkan, pola hidup sederhana dan lain sebagainya.













Program tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar al-Qur'an hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya.<sup>59</sup> Selain itu bacaan al-Qur'an secara tersirat dengan mukjizatnya yang mampu mengembangkan kemampuan seseorang dalam berbahasa dan mengatur kosakata, selain itu juga mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam memahami suatu bacaan.<sup>60</sup>

Tahfidz al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi).

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu disebutkan dapat diingat kembali alam sadar.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.

<sup>60</sup> Esam Eltigani Mohamed Ibrahim, Moh. Shah Jani, Alizi bin Alias, Raudlotul Firdaus fatah Yasin and Luqman Zakariyah, "Interaction With The Quran And Self-Regulated Learning Vis-a-Vis Academic Achievement Of Undegraduate Students", *International Journal Of Current Research and Akademic*, Volume 3, No. 9 (Septeber, 2015), 191.

<sup>61</sup> Zakiyah Drajat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013}, 89.

















- d. Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar.
- e. Sabar, hafalan al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
- f. Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
- g. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
- h. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik, baik dalam tajwid, maupun makharijul hurufnya.
- i. Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Dalam mewujudkan cita-cita dan harapan sebagai seorang penghafal al-Qur'an, baik kiranya memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yang matang. Merupakan syarat penting bagi seorang penghafal al-Qur'an karena berkaitan dengan minat penghafal. Minat yang tinggi merupakan modal awal mempersiapkan diri menjadi penghafal al-Qur'an.















tahfidz al-Qur'an yang diikutinya sehingga pendidik berkewajiban membantu memantau perilaku peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik. Manusia yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus didukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan (*skill*) dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat baik. Karena itu pendidikan bukan hanya sekedar mentranfer ilmu dalam otak siswanya, melainkan bagaimana menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika ia menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Secara historis, pembentukan karakter sebenarnya sudah menjadi misi utama pengutusan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk memuliakan akhlak manusia.

Manusia yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus didukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat baik. Karena itu pendidikan bukan hanya sekedar mentranfer ilmu dalam otak siswanya, melainkan bagaimana menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika ia menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Secara historis, pembentukan karakter sebenarnya sudah menjadi misi utama pengutusan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk memuliakan akhlak manusia.

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT.

Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal. Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak dan remaja yang menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

Di saat ini diperlukan pendidikan yang mampu mengatasi problem yang dihadapi oleh masyarakat. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan. Sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang semurna dan mereka bisa lebih memahami pedoman hidupnya yaitu al-Qur'an secara menyeluruh termasuk menghafalkannya.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu





















	tahfidz al-Qur'an di SMA As-sa'adah Bungah Gresik	kembali apa yang dihafal		diperoleh melalui observasi yang diperkuat dengan wawancara
		Menyebutkan kembali poin-poin yang dihafal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menambah hafalan</li> <li>- Cara membedakan hafalan</li> </ul>	
		Mendefinisikan materi yang dihafal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami apa yang dihafal</li> </ul>	
3.	Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	Realisasi program tahfidz al-Qur'an dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan program tahfidz al-Qur'an dalam menginternalisasikan nilai karakter</li> <li>- Pengawasan dan evaluasi program tahfidz al-Qur'an dalam menginternalisasikan nilai karakter</li> </ul>	Data diperoleh melalui observasi yang diperkuat dengan wawancara
		Tahapan internalisasi nilai karakter melalui program tahfidz al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan (mentransformasikan) nilai-nilai karakter</li> <li>- Memberikan contoh terkait nilai-nilai karakter</li> </ul>	
		Metode internalisasi nilai-nilai karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginternalisasikan nilai-nilai karakter dengan metode keteladanan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah</li> <li>- Menginternalisasikan nilai-nilai karakter dengan</li> </ul>	











derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

- b. Kriteria keteralihan, berbeda dengan validitas eksternal yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuandapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang telah diperoleh pada sampel yang secara epresentatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan nerima. Untuk melakukan pengahan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian penelii bertanggung jawab untk menyediakan data skriptif secukupnya jika ia ingi membuat keputusan tentang pengalihan tersebut untuk keperluan itu seorang peliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memerifikasi tersebut.
- c. Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Konsep ketergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan.









ke arah utara adalah laut Jawa) pada umumnya wilayah tersebut dikatakan memiliki udara yang anas, tetapi suasana lingkungan tersebut terasa asri dan segar karena didirikan di lahan subur dengan sumber air tawar yang melimpah dan tidak pernah kering yang merupakan peninggalan dari Mbah Qomaruddin. Di sisi kanan-kiri pondok pesantren terdapat beberapa pepohonan yang lebat.

Berdasarkan letak geografis, sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik cukup dibidang strategis karena sekolah tersebut dekat dengan jalan raya (jalan pantura), pasar Desa Bungah yang sangat ramai. Dengan demikian sekolah SMA As-Sa'adah memiliki kelebihan-kelebihan seperti halnya biaya operasional yang relatif murah juga menyediakan fasilitas yang mencukupi dan memadai, sehingga kalangan siswa yang sekolah di sana sekaligus nyantri dapat menghemat biaya hidup yang diberikan oleh orang tua mereka.

Sejak berdirinya sudah 31 tahun SMA As-Sa'adah berusaha menjadi suatu lembaga pendidikan yang telah dipercaya mampu mencetak siswa menjadi insan yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah sebagai suatu harapan yang telah tergambar dalam visi dan misinya. Dalam kurun waktu tersebut SMA As-Sa'adah telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah diantaranya :

- a. Bpk. Sufna Yusuf mulai tahun 1981 s/d 1983
- b. Bpk. Ismail Syarif, MM mulai tahun 1984 s/d 2004
- c. Bpk. Drs. Kholil Karim mulai tahun 2005 s/d 2009



- d. Bpk. Drs. Ah. Ibrahim, M.Pd.I mulai tahun 2010 s/d 2017
- e. Ibu Mushlihah, M.Si mulai tahun 2018 s/d sekarang

Dimana sekarang sekolah SMA As- Sa'adah sudah mencapai usia yang ke-40. Pada usia tersebut SMA As-Sa'adah telah mampu mencetak lulusan yang telah menyebar di penjuru nusantara dan pada berbagai bidang keahlian, baik di masyarakat, pemerintahan, maupun lembaga non pemerintah. SMA As-Sa'adah adalah lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin dan merupakan lembaga di bawah Pendidikan Ma`arif Nahdlatul Ulama. kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, intra maupun ekstrakurikuler, dengan mengedepankan aspek-aspek religi dan karakter pesantren untuk menumbuhkan dan membentuk siswa yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak.

Karakter pesantren yang ditumbuh kembangkan diharapkan mampu menjadi pondasi dalam pelaksanaan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, kesenian, dan penelitian ilmiah. Maka, lulusan SMA As-Sa'adah diharapkan memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan, berpikir dan bersikap mandiri, kritis, terampil, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam. Melestarikan dan memberikan keteladanan nilai-nilai Islam ahlussunnah wa al-jama`ah an-nahdliyyah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.



- 2) Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan ajaran ahlusunnah wal jama'ah.
- 3) Menjadikan warga sekolah sebagai komponen yang mampu memahami dan ikut melaksanakan visi dan misi sekolah.
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif agar mampu menghasilkan produk yang berprestasi dan berdaya saing. Menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan khusus yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari.
- 5) Menciptakan peserta didik yang menghargai dan mampu mengembangkan daya nalar melalui penelitian dan menulis.
- 6) Mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan bakat siswa.
- 7) Mengembangkan sekolah *green school* sehingga menjadi *arbitratul alam* yang bermanfaat bagi lingkungan.
- 8) Memantapkan eksistensi sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat pondok pesantren.

### **3. Program Sekolah SMA As - Sa'adah Bungah Gresik**

Berdasarkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan, program unggulan SMA Assa`adah adalah:







19.	Muhammad Diffa'ul Haq Arifin	Laki-Laki	X-2
20.	Muhammad Shidqi Wafa'	Laki-Laki	X-2
21.	Muthia Zuyyida 'Ulya	Perempuan	X-2
22.	Muzainatul Laila	Perempuan	X-2
23.	Nadia Sahalia Haqqin Hamid	Perempuan	X-2
24.	Putra Fikri Riyanto	Laki-Laki	X-2
25.	Rizcha Islami Arfiana	Perempuan	X-2
26.	Tsalsa Aida Kauni Kafa	Perempuan	X-2
27.	Elly Sakinatin	Perempuan	XI-IA 2
28.	Fatima Tuzzahro	Perempuan	XI-IA 2
29.	Ilma Maulidah	Perempuan	XI-IA 2
30.	Layyinatus Syifa	Perempuan	XI-IA 2
31.	Millatun Nafisah	Perempuan	XI-IA 2
32.	Warda Azizah	Perempuan	XI-IA 2
33.	Dwi Nur Azizah	Perempuan	XI-IA 2
34.	Fifi Sifa Fauziah	Perempuan	XI-IA 2
35.	Filzah Nur Fadhilah	Perempuan	XI-IA 2
36.	Hafidhotur Rofi'ah	Perempuan	XI-IA 2
37.	Ifan Firmansyah Nur Faizin	Laki-Laki	XI-IA 2
38.	Intan Eka Safitri	Perempuan	XI-IA 2
39.	Izzatul Masruroh	Perempuan	XI-IA 2
40.	Lintang Aqmalul Hafsho	Perempuan	XI-IA 2













## **B. Temuan Khusus/Hasil Penelitian**

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian terkait internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Dimana secara rinci hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh data berdasarkan instrumen penelitian berupa hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidz dan siswa di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an sekaligus bagaimana karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun hasil temuan tersebut sebagai berikut:

### **1. Karakter Peserta Didik Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik**

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang dijadikan ciri khas bagi tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara, dimana individu yang mampu berkarakter baik merupakan individu yang mampu membuat keputusan dan sanggup mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang telah diambil. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan formal maupun non formal yang mana tujuan dari pendidikan ialah bukan hanya membentuk insan yang cerdas, melainkan juga berkarakter yang bernafaskan pada nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Sekolah bukan hanya bertanggungjawab dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja melainkan juga dalam jati diri, karakter, sekaligus kepribadian. Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat mentranser pengetahuan belaka. Sekolah juga



diketahui dan dipahami saja melainkan juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri peserta didik. Melihat kondisi yang demikian, orang tua berharap dan memiliki keinginan bahwa siswa selain mampu dibidang umum, mereka juga menginginkan dididik dengan bekal agama yang kuat, sehingga dalam kehidupannya tercipta keseimbangan antara kemampuan akademik di bidang umum dan dalam bidang agama.

Dalam membentuk karakter yang dinilai baik pada diri seseorang, maka sejak dini perlu untuk dikenalkan akan nilai-nilai karakter. Bagi seorang muslim sangatlah perlu untuk memiliki nilai karakter pada dirinya agar ia disebut sebagai seorang muslim yang sempurna (*kaffah*). Namun seseorang dikatakan *kaffah* jika dia bukan hanya sekedar mengerti melainkan juga mampu menerapkan karakter tersebut dalam kehidupannya baik itu dalam hubungan dengan sang pencipta, sesama manusia maupun terhadap alam semesta. Maka dari itu bagi tiap lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam menanamkan karakter bagi peserta didiknya, begitu juga dengan sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Sekolah ini memiliki berbagai program dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya namun salah satunya yang akan dibahas yakni tentang program tahfidz al-Qur'an.



## 2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Di sekolah SMA As-Sa'adah ini pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pembelajarannya dilaksanakan setiap hari yakni mulai dari hari Kamis sampai Minggu selama dua jam pelajaran di jam pertama dan jam kedua mulai dari pukul 07.00 – 08.00 yang di bina khusus oleh guru tahfidz al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Yayasan Qomaruddin ini di laksanakan sejak adanya acara alumni akbar yang di hadiri oleh beberapa orang hebat. Awalnya program tahfidz ini di laksanakan di sekolah MA As-Sa'adah dan disusul dengan jenjang-jenjang lainnya di As-Sa'adah seperti TK, MI, MTs As-Sa'adah dan SMA As-Sa'adah untuk SMK As-Sa'adah masih belum mengadakan pembelajaran tahfidz. Sementara di SMA As-Sa'adah pelaksanaannya dimulai sekitar tahun 2018 yang artinya masih dikatakan program baru. Namun program ini juga bisa dikatakan sebagai program unggulan di banding sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah sekitarnya, karena program tahfidz ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih dekat dengan al-Qur'an sekaligus mampu menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan syariat Islam berdasarkan pada al-Qur'an dan Assunnah. Hal ini sebagaimana penjelasan yang lebih khusus lagi oleh Kepala Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Ibu Muslikah, diantaranya:

*Pertama*, Terwujudnya hafidz dan hafidzah yang berakhlak mulia sekaligus memiliki kualitas tinggi berdasarkan nilai-





menantang, sekaligus memotivasi peserta didik agar selalu aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Maka dari itu dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik ini guru-guru tahfidz al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran tahfidz al-Qur'an agar tercapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan diadakannya pembelajaran tersebut, hal itu dikarena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang didukung oleh seluruh komunitas sekolah, masyarakat, sekaligus yang terpenting adalah orang tua. Maka dari itu sekolah harus mampu mengkoordinasi serta sering mengkomunikasikan terkait pola pembelajaran tahfidz al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang disebutkan tadi agar saling mendukung dan menjaga demi terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dalam sebuah pembelajaran pasti diperlukan sebuah metode. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pasti dalam pengejarannya juga membutuhkan sebuah metode. Namun sebelum







menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri peserta didik. Melihat kondisi yang demikian, orang tua berharap dan memiliki keinginan bahwa siswa selain mampu dibidang umum, mereka juga menginginkan dididik dengan bekal agama yang kuat, sehingga dalam kehidupannya tercipta keseimbangan antara kemampuan akademik di bidang umum dan dalam bidang agama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz pasti terdapat faktor yang mempengaruhi dan juga faktor penghambatnya. Dilihat secara umum berdasarkan penelitian yang telah dilakukan program tahfidz ini bisa dikatakan program baru yang ada di sekolah SMA As-Sa'adah Bngah Gresik namun baik dari segi persiapan dan penerapannya pembelajaran tahfidz al-Quran di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X-2, XI-IA 2, dan XII-IA 2, dimana persiapan yang dilakukan siswa yakni mulai dari berdoa sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, muroja'ah kemudian dilanjut sema'an dengan teman dan setelahnya melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz, selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik di sela-sela pembelajaran.

Dalam pelasanannya guru juga tidak lupa memberikan tugas untuk mengulang hafalan yang dicapai peserta didik sebelum menabah hafalannya agar peserta didik mampu menghafal dengan lancar dan tidak lupa dengan ayat yang sudah dihafal. Dalam pelaksanaan pembelajaran









g. Selama pembelajaran daring kurangnya efisien karena gangguan sinyal serta kurang jelasnya pelafalan ayat al-quran dalam menyetor hafalan.

Permasalahan-permasalahan yang disebut diatas merupakan penghambat dalam proses pembelajaran tahfid al-qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Namun, selain itu ada juga faktor yang lainnya yang menjadi penghambat keberhasilan pencapaian target pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun faktor tersebut ialah kurangnya menguasai makharijul huruf dan tajwid dengan baik, ilmu yang tidak merata, kurang bersungguh-sungguh, tidak menghindari dan menjauhi maksiat, kurangnya berdoa, tidak beriman dan bertakwa, tidak konsisten dalam menggunakan mushaf atau sering berganti-ganti musaf serta tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

Dalam setiap pembelajaran itu dalam penerapan pembelajarannya pasti ada yang namanya hambatan. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran banyak kendala yang akan dijumpai. Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an tiap kelas pasti memiliki hambatan dan tantangan yang berbeda-beda, maka dari itu terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menyelesaikan hambatan dan tantangan tersebut. Adapun berbagai upaya yang dilakukan adalah sebagai mana yang di katakan oleh salah satu guru tahfidz di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik:



















Dari ayat tersebut salah satu bentuk dari cara menjaga al-Qur'an ialah mempersiapkan umat pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an sekaligus penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada yang berusaha merubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui.

Penerapan pembelajaran tahfidz al-Quran di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik ini memiliki target hafalan bahwasanya siswa yang lulus dari sekolah tersebut paling tidak sudah mempunyai hafalan sebanyak 15 Juz sementara bagi pemula menghafal atau bisa dikatakan bagi siswa yang masuk sekolah SMA As-Sa'adah belum memiliki hafalan sama sekali target minimal yang harus dicapai yakni 9 juz dan itu dihafal secara *muttaqin*. Bagi siswa yang mengikuti program tahfidz yakni kelas X-2, XI IA-2, dan XII IA – 2 berkewajiban menghafal al-Qur'an selama menempuh pendidikan di SMA As-Sa'adah yang mana setiap kelasnya memiliki jadwal masing-masing pada saat jam setoran hafalan selama dua jam pembelajaran yang dipandu oleh guru tahfidz, selama proses tahfidz al-Qur'an peserta didik harus berkeinginan yang kuat untuk menguasai bacaan al-Qur'an dengan benar, dengan indikator kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah. Sehingga hasil hafalan peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mempengaruhi hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz yang menelaskan bahwasanya:







dengan membaca berbagai literatur yang telah disediakan oleh pihak sekolah disela-sela waktu kosongnya seperti halnya dijam istirahat

## **2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik**

Program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dilakukan dalam kelas khusus tahfidz dengan pembelajaran selama dua jam pelajaran menggunakan dua metode yakni metode *muroja'ah* (mengulang hafalan dengan cara membaca kembali bersama teman) dan *talaqqi* (menyetor hafalan yang sudah dihafal kepada guru tahfidz sekaligus dengan hafalan sebelumnya). Dimana dengan kedua metode tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam pencapaian target hafalannya.

Dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an guru dituntut untuk selalu memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar selalu sabar, istiqomah dan ikhlas dalam menghafal serta mampu mengatur waktu dengan baik agar peserta didik mampu mencapai target hafalan. Bagi seorang guru senantiasa harus memperhatikan dan mengikuti perkembangan perilaku peserta didik sehari-hari karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam keberhasilan atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Dimana hal yang terpenting dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah adanya sebuah perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai bentuk dan pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh. Oleh karena itu jika internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran

tahfidz al-qur'an yang ada di sekolah meruakan suatu pilar pendidikan karakter yang utama.

Tahfidz al-Qur'an mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Karena didalam metode pembiasaan peserta didik dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses pembelajaran yang diharapkan didalam pendidikan tahfidz al-Qur'an adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai contoh dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja.

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak semuanya dapat berjalan ada banyak kendala yang dialami. Adapun faktor penghambat dalam belajar peserta didik menurut, antara lain:

- a. Faktor internal: yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa di antara sebab yang bersifat biologis seperti kesehatan, cacat badan. Sebab yang bersifat psikologis seperti tingkat intelegensi, perhatian, minat dan bakat,
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti keluarga, masyarakat, dan faktor lain seperti metode belajar anak yang kurang baik tugas- tugas yang terlalu banyak.

Ujian dan cobaan dalam menghafal al-Qur'an itu pasti selalu ada

yang mana ujian dan cobaan tersebut itulah yang menjadikan tolak ukur pembeda dari hasil capaian hafalan yang didapat oleh masing-masing peserta didik. Hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik disebabkan karena faktor internal dan juga faktor eksternal, di bawah ini diuraikan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz tersebut sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang mampu mengatur waktu. Dimana diantara kesuksesan belajar adalah waktu yang cukup, jika peserta didik mampu memenuhi waktu untuk belajar dan menghafal sekaligus mengulang hafalannya maka kesuksesan belajar akan dicapai yakni peserta didik mampu mencapai target dengan tepat bahkan bisa juga mampu menyelesaikan hafalannya sebelum target yang ditentukan dengan baik dan benar.
- 2) Dalam menjaga hafalannya peserta didik kurang melakukan muroja'ah. Padahal untuk menguatkan hafalan agar tetap berada pada daya ingat seseorang adalah dengan cara selalu melakukan muroja'ah atau pengulangan kembali hafalan.
- 3) Kurang memahami cara menghafal dengan baik dan benar
- 4) Faktor lingkungan
- 5) Mengantuk saat pembelajaran
- 6) Adanya sifat malas pada diri peserta didik

Namun adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung siswa dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi



dan dorongan semangat kepada siswa, mengajak kerja sama kedua orang tua untuk membimbing peserta didik agar selalu menghafal dan *muroja'ah* ketika dirumah, melakukan pembelajaran yang tidak monoton yakni dengan melakukan *ice breaking* di sela-sela aktifitas belajar menghafal al-Qur'an.

### **3. Internalisasi Nilai karakter Peserta Didik Dalam PRogram Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik**

Program tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk pengenalan, pembiasaan, sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik. Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: disiplin, jujur, giat, rajin, sabar, istiqomah, seimbang antara murojaah dan juga bisa di gunakan dalam bacaan ketika shalat jikalau kita teliti hal tersebut merupakan sebuah karakter yang sangat baik mana kala peserta didik menjadikannya sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik yang di terapkan melalui program tahfidz al-Qur'an adalah:

- a. Karakter Disiplin, maksudnya disini adalah peserta didik diminta disiplin menyetorkan hafalannya sesuai jadwal yang di tetapkan. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin diterapkan pada:
  - 1) Kedisiplinan peserta didik berwudhu sebelum belajar,



- 2) Kedisiplinan peserta didik datang ke sekolah dan belajar,
  - 3) Kedisiplinan peserta didik dalam mengulang/muroja'ah hafalannya,
  - 4) Kedisiplinan peserta didik dalam menyetorkan hafalannya
  - 5) Kedisiplinan dalam merapikan dan membersihkan tempat belajarnya serta alat belajarnya.
- b. Bertanggung jawab/Istiqomah, maksud istiqamah adalah peserta didik yang belajar tahfidz harus tetap teguh belajar dalam kondisi bagaimanapun dan dimanapun dikarenakan menghafal al-Qur'an suatu pekerjaan yang tidak mudah dan ringan untuk dilakukan yang mana dalam pelaksanaannya memerlukan usaha dan pengorbaan untuk selalu mengingat hafalannya dengan cara muroja'ah.
- c. Ikhlas, sifat ikhlas yang ditunjukkan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun ketika dalam proses pembelajaran adalah sikap rela menerima segala tugas yang dibebankan kepada mereka dan melaksanakannya dengan penuh suka cita tanpa mengeluh, seperti peserta didik harus ikhlas ketika diminta guru untuk mengulang hafalan dari awal sampai akhir.
- d. Sabar, maksudnya ialah peserta didik yang belajar tahfidz harus memiliki jiwa yang tahan uji. Karena kadang kala dalam bacaan al-Qur'an ada ayat yang begitu mudah tetapi ada kalanya ada ayat-ayat yang agak susah dan membutuhkan pengorbanan lebih untuk menghafalnya. Dari penjabaran sabar tersebut dapat disimpulkan

bahwa karakter sabar yang harus dimiliki siswa diterapkan pada:

- 1) Kesabaran peserta didik mengulang hafalanya,
  - 2) Kesabaran peserta didik dalam belajar,
  - 3) Kesabaran menyetorkan hafalanya. Peserta didik dengan sabar dan lapang dada mengulang pelajaran dan hafalan al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang baik.
- e. Peduli, maksudnya yakni peserta didik mampu membantu teman yang kesulitan menghafal ayat al-quran dengan cara membantu menyimak dan membetulkan bacaannya.
- f. Jujur, bila ditanya peserta didik akan menjawab dengan jujur apakah hafalan masih diingat dan diulang-ulang di rumah yang dibuktikan dengan tindakan dan perkataan.
- g. Kerja keras, peserta didik akan berusaha sekuat tenaga dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an agar terget hafalan tercapai dengan baik.

Selain dari penjabaran itu, terlihat bahwa setelah pembelajaran ahfidz al-Qur'an pada diri peserta didik telah tertanam nilai-nilai akhlaqul karimah karena mereka telah belajar, membaca, menghafal serta sedikit banyak memahami isi al-Qur'an. Pembentukan kepribadian pada diri individu peserta didik yang tertanam dalam pola pikir dan diwujudkan dalam tindakan di kehidupan sehari-hari. Dimana pembelajaran tahfidz alqur'an tidak hanya menjadi tanggungjawab bagi guru tahfidz saja melainkan juga butuh dukungan dari seluruh pihak

terutama dari kedua orang tua saat peserta didik berada di rumah.

Proses kegiatan tahfidz al-Qur'an bisa dikatakan berhasil apabila target hafalan peserta didik tercapai dan guru mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif. Sedangkan dalam segi hasil bisa dikatakan berhasil apabila pelajaran yang diberikan mampu merubah perilaku belajar peserta didik kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik lagi. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik sudah hampir mencapai sekitar 80 % dari target yang telah ditetapkan. Selain itu peserta didik tahfidz al-Qur'an SMA As-sa'adah sudah banyak yang mengantongi penghargaan baik dalam tingkat kecamatan maupun propinsi selain itu bagi peserta didik yang mampu menghafal sebanyak 30 juz bisa melanjutkan pendidikannya di Universitas Air Langga (UNAIR) dengan beasiswa penuh sampai selesai tanpa tes dikarenakan sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik telah memperoleh *golden ticket* hal itu dikarenakan sudah banyaknya prestasi sekolah yang sudah dicapai terutama dalam bidang tahfidz.









- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Drajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ghani, M. Djunaidi. dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hamid, Hamdani. dan Saebani, Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ihsan, Hamdani. Ihsan, Fuad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- JR. Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ma'arif, Abdurrab Nawabuddin Saiful. *Tehnik Menghafal Alqur'an (Kaifa Tahfidz Al-Qur'an)*. Bandung: Sina Baru Algesindo, 2005.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2015.



- Muhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muhyidin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk pendidikan*. Depok: Rajawali Pres, Ed. 1 Cet. 2, 2017.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*. Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2008..
- Poter, Bobbi De. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Prastowo, Arin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ayu, 2010.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska, 2001.
- Riyadh, Sa'ad. *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukatin. Al-Faruq, M. Shoffa Saifillah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.



- AW, Suranto. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan ”Mario Teguh Golden Ways.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No. 2 (OKtober, 2016).
- Habibah,Umi Intiha’ul. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)”, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol 2, No, 4 (April 2021).
- Husna, Asmaul., Rafiatul Hasanah, Puspo Nugroho, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Jurnal Islamic Education: Manajemen*, Volume 6, No. 1, (Juni, 2021 M/1442 H).
- Ibrahim, Esam Eltigani Mohamed., Moh. Shah Jani, Alizi bin Alias, Raudlotul Firdaus fatah Yasin and Luqman Zakariyah, “ Interaction With The Quran And Self-Regulated Learning Vis-a-Vis Academic Achievement Of Undegraduate Students”, *International Journal Of Current Research and Akademic*, Volume 3, No. 9 (Septeber, 2015).
- Lutfy, Ahmad. “Metode Tahfidz Al-Quran (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupantang Cirebon.” *Jurnal Holistik*, Volume 14, No. 2 (2013).
- Rachmawati, Eka. Maftuhatin, Lilik. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz al-Qur’an: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzammah-Chosyi’ah Rejoso Jombang.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1 (Juni, 2017).
- Shobirin, Muhammad. “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dalam Penanaman Karakter Islami.” *Jurnal Quality*, Volume 6, No. 1 ( 2018).
- Supriadi, Tedi., dan J. Julia, “The Problem Of Students In Reading The Quran: A Reflective-Critical Treatment Through Action Research”, *International Journal Of Intruction*, Volume 12 No. 1, (Januari, 2019).
- Tolchah, Moch., Mu’ammam, Muhammad Arfan. “Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia”, *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol 7 No 4, (2019).

